

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum atau lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan adalah usaha sadar dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan peserta didik melalui latihan agar peserta didik dapat berperan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan berne gara.¹

Salah satu tujuan negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terdapat dalam UUD 1945. Pemerintah dalam hal ini terus berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut yakni dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai cara, salah satunya melalui jalur pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas, diharapkan kepada guru-guru agar bisa bersungguh-sungguh menjalankan kewajibannya sebagai tenaga pendidik guna memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 76.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun didunia ini, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya. Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi.

Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu: SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, sampai ke Perguruan Tinggi. Masing-masing tingkatan mengajarkan mata pelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkatannya. Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan sekolah pada umumnya, khususnya lembaga pendidikan berciri khas agama (Madrasah) mulai dari MI, MTs, MA sampai Perguruan Tinggi.

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), h. 8-9.

Bahasa Arab memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain, diantaranya keistimewaan Bahasa Arab dipilih oleh Allah sebagai bahasa Alquran, hal ini dijelaskan dalam Alquran Surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ .

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa sangat penting penguasaan Bahasa Arab, karena untuk mempelajari perkataan Allah (Kalamullah) yang terdapat dalam kitab Alquran dan kitab-kitab dalam ajaran agama islam. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab di Indonesia hendaknya dilakukan sejak kecil untuk memperoleh hasil yang baik terhadap penguasaan kemampuan berbahasa.

Pentingnya belajar bahasa Arab bagi umat Islam karena dalam belajar bahasa, orang mengenal keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak, dan keterampilan membaca, sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Baik keterampilan reseptif maupun keterampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, agar dapat menguasai keterampilan tersebut di atas dengan baik, siswa perlu dibekali dengan unsur-unsur bahasa misalnya kosakata.

Pentingnya belajar bahasa Arab bagi umat Islam karena faktor-faktor berikut.

1. Bahasa Arab adalah bagian dari agama.

2. Mengetahui bahasa Arab, dapat dijadikan perantara agar terhindar dari perkara syubhat dan bid'ah.
3. Bahasa Arab adalah syiar islam dan umat islam.
4. Kuatnya bahasa Arab adalah salah satu sebab kemuliaan Islam dan kaum muslimin.
5. Bahasa Arab adalah ikatan dikalangan kaum muslimin.
6. Mengajarkan bahasa Arab adalah sarana untuk menyebarkan kebudayaan Islam.³

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah An-Nahl ayat 125, sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

³Ahmad Sukria, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Pemecahnya Skripsi*, (Surakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah, 2008), h. 2.

Maksud ayat di atas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia digunakan sebagai mata pelajaran bahasa asing pada semua jenjang pendidikan Islam. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahasa Arab dianggap sulit dipelajari. Hal tersebut karena bahasa Arab termasuk problem linguistik, yaitu pelafalan huruf dengan beberapa harakatnya, penambahan huruf pada kata dan perubahan harakat yang mempengaruhi arti kata dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran penting untuk penguasaan kemampuan berbahasa dan juga bahasa Arab memiliki keistimewaan dipilih sebagai bahasa Alquran. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab harus mampu diserap sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus menggunakan metode, strategi, pendekatan maupun media yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.

Mengingat pentingnya peranan suatu metode dalam menciptakan pembelajaran aktif, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, hendaklah memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada

saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.⁴ Semakin baik metode yang dipakai oleh guru, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajarannya. Seorang guru yang memiliki pemahaman tentang suatu metode baik itu dari keunggulan maupun kelemahannya, maka akan lebih memudahkan untuk memilih dan menetapkan metode yang digunakan sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi pada kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Banyak orang yang beranggapan bahwa bahasa Arab sukar dan kompleks. Untuk menghilangkan anggapan tersebut, perlu dikemukakan cara-cara mempelajari metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan cara-cara dan metode pembelajaran tersebut harus didukung oleh guru yang profesional yaitu guru yang benar-benar menguasai berbagai macam metode pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam bidang bahasa Arab, sehingga dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah *Thariqah Mubasyarah*. Metode ini sangat tepat digunakan dalam penguasaan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab, sebagai latihan siswa dalam berbicara berbahasa Arab sehingga siswa lebih terlatih dan mengetahui kata-kalimat dalam bahasa Arab. Dan juga dengan metode ini siswa lebih termotivasi bisa menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab terutama untuk tertantang tidak menggunakan bahasa sehari-hari melainkan berbicara dengan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Hal

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 52.

ini sesuai yang dikatakan oleh Ahmad Izzan, bahwa “Metode ini sebenarnya tepat sekali digunakan pada tingkat permulaan karena siswa merasa memiliki bahan untuk bercakap/berbicara dan tentu saja agar siswa betul-betul merasa tertantang untuk bercakap/berkomunikasi; sanksi-sanksi dapat diterapkan bagi mereka yang menggunakan bahasa sehari-hari”.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal MIN Teluk Dalam Banjarmasin bahwa guru di sana menggunakan *Thariqah Mubasyarah* untuk memotivasi peserta didik dalam belajar dan siswa antusias mengikuti pelajaran dengan metode yang telah digunakan, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna sehingga peserta didik menganggap pelajaran bahasa Arab bukan pelajaran yang sulit dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga dengan demikian *Thariqah Mubasyarah* membantu guru dalam penyampaian materi, akan tetapi penulis masih belum mengetahui secara mendalam seperti apa pelaksanaan *Thariqah Mubasyarah* pada pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN Teluk Dalam Banjarmasin tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan *Thariqah Mubasyarah* pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MIN Teluk Dalam Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan *Thariqah Mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MIN Teluk Dalam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan *Thariqah Mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MIN Teluk Dalam Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah asal kata dari laksana, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).⁵ Maksud pelaksanaan di sini adalah proses atau cara guru menggunakan metode *Thariqah Mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab.
2. *Thariqah Mubasyarah* adalah Metode Langsung atau suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 488.

menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.⁶ Maksud *Thariqah Mubasyarah* di sini adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menjelaskan arti suatu kata atau kalimat dengan menggunakan gambar atau peragaan, bukan dengan menterjemahkan arti suatu kata atau kalimat tersebut.

3. Pembelajaran Bahasa Arab adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pada kelas IV diMIN Teluk Dalam Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian tentang pelaksanaan *Thariqah Mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini sebagai berikut:

1. *Thariqah Mubasyarah* adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan arti suatu kata dengan menggunakan gambar untuk membantu guru dalam memberikan pemahaman terhadap materi yang diajarkan kepada siswa
2. *Thariqah Mubasyarah* merupakan salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab khususnya, Sehingga mereka aktif dalam pembelajaran tersebut.

⁶Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 171.

3. Bahasa Arab merupakan materi pelajaran yang wajib dipelajari karena Bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa dibandingkan bahasa lain.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *Thariqah Mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MIN Teluk Dalam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Thariqah Mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MIN Teluk Dalam Banjarmasin

F. Signifikansi Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Ditemukan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menyimak dan berbicara.
- b. Memperkaya wawasan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab secara luas.

2. Bagi Siswa

- a. Kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak dan berbicara semakin meningkat.
- b. Kemampuan siswa dalam berbagai aspek kemahiran berbahasa semakin meningkat.

3. Bagi Sekolah

- a. Bahan masukan bagi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Bahan pertimbangan bagi madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang berisikan pembelajaran Bahasa Arab MI, *Thariqah Mubasyarah*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Thariqah Mubasyarah*.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Simpulan dan saran-saran.